

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ROSITA MELINDA HAPSARI

B100170202

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ROSITA MELINDA HAPSARI

B 100 170 202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Zulfa Irawati, S.E., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

OLEH

ROSITA MELINDA HAPSARI

B 100 170 202

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Wiyadi, S.E., M.M, PhD.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Ahmad Mardalis, S.E., MBA.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Drs.Dr.Syamsudin, S.E., M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Januari 2021

Penulis



ROSITA MELINDA HAPSARI
B100170202

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan menggunakan 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada selang tahun 2016-2019 dengan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi apakah tingkat kinerja keuangan dan aktivitas tanggungjawab sosialnya telah dijalankan dengan tepat untuk mencapai nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai positif tetapi tidak signifikan yang artinya tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance on firm value by disclosing Corporate Social Responsibility as a moderating variable. The analysis technique used in this research is statistical analysis and uses 30 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016-2019 with purposive sampling as a sampling technique. The results of this study are expected to be used as material for company consideration in evaluating whether the level of financial performance and social responsibility activities has been carried out appropriately to achieve corporate value. Based on the results of the study, it shows that the disclosure of Corporate Social Responsibility has a positive value but not significant, which means that it is unable to moderate the relationship between financial performance and firm value. Financial performance has a positive and insignificant effect on firm value. And the disclosure of Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on company value.

Keywords: financial performance, company value, corporate social responsibility disclosure.

1. PENDAHULUAN

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai

perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pendapat investor tentang perusahaan. Tingginya nilai perusahaan, tentunya menambah kepercayaan investor terhadap hasil kegiatan perusahaan, serta prospeknya di masa depan (Akmalia, A, Dio, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan untuk bekerja dan menghasilkan keuntungan yang ditargetkan. Keuntungan perusahaan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Setelah mencapai laba ini, perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mendukung perusahaan untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan strategi yang sesuai dan dapat memenuhi kondisi saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan. Adapun variabel yang dipelajari dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, nilai perusahaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berikut ini adalah penjelasan tentang pengertian masing-masing variabel.

Kinerja keuangan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan yang disajikan. Investor menggunakannya untuk memprediksi laba dimasa depan. Apabila pencapaian prestasi keuangan perusahaan dianggap baik, maka akan lebih diminati oleh para investor. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi harga saham yang dapat berimbas juga pada nilai perusahaan. Dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan tidak hanya memungkinkan peramalan ekspektasi di masa depan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan tindakan atas faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa di masa lalu, sebagai pedoman untuk masa depan. Investor membuat keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, namun saat ini banyak laporan keuangan yang sudah tidak relevan lagi. Agar persaingan antar perusahaan menjadi begitu kompetitif, maka harus didukung oleh pelaporan keuangan yang akurat.

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pendapat investor tentang perusahaan. Tingginya nilai perusahaan, tentunya menambah kepercayaan investor terhadap hasil kegiatan perusahaan, serta prospeknya di masa depan (Akmalia, A, Dio, 2017). Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan untuk bekerja dan menghasilkan keuntungan yang ditargetkan. Keuntungan perusahaan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Setelah mencapai laba ini, perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mendukung perusahaan untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan strategi yang sesuai dan dapat memenuhi kondisi saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bagian dari strategi bisnis untuk mendukung keberlanjutan perusahaan di masa depan. Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2007) tanggung jawab dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan bertanggung jawab dan mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR mereka kepada pihak yang berkepentingan. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, pemangku kepentingan akan dapat menilai bagaimana pelaksanaan CSR dan pemberian *reward* / sanksi kepada perusahaan berdasarkan hasil evaluasi. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab yang bertumpu pada satu garis bawah (*single bottom line*), yaitu nilai perusahaan, yang tercermin dari kondisi keuangannya saja. Selain itu, perusahaan juga harus berada di *triple bottom line*, yaitu tanggung jawab perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Jadi setiap perusahaan wajib mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasi kausal. Studi ini mengeksplorasi sebab-akibat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, karena mengacu pada komputasi sebagai bilangan. Dalam penelitian ini digunakan populasi yang terdapat di seluruh emiten BEI pada *Manufacturing Group*. Pemilihan kelompok industri manufaktur sebagai agregat dengan tujuan untuk menjauh dari bias efek industri, sedangkan sektor manufaktur mempunyai jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan, dan diperoleh sebanyak 120 sampel perusahaan manufaktur.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang berarti data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data tersebut didapat dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap keadaan yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut setelah melalui proses bisnis yang panjang, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Di suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi (Noerirawan, 2012).

2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan benar dan benar (Fahmi, 2012). Hal-hal yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan Laporan keuangan, disebut laporan laba rugi, sering kali menggunakan laba bersih sebagai indikator kinerja atau sebagai dasar indikator lainnya. Item yang berhubungan

langsung dengan indikator laba bersih ini adalah pendapatan dan beban (Prayitno, 2010).

2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tanggung jawab sosial perusahaan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk menyatukan fokus pada lingkungan sosial ke dalam operasinya atas kehendaknya sendiri dan keterlibatan pemangku kepentingan yang melampaui tanggung jawab sosial dalam kerangka hukum, (Kurnianto, 2010) menyatakan bahwa Pengungkapan tanggung jawab sosial yang biasanya disebut dengan pelaporan sosial perusahaan, merupakan proses mengkomunikasikan konsekuensi sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi perusahaan untuk kelompok tertentu dalam dan pada masyarakat secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, didapat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasilnya didapat nilai *Tolerance* sebesar $0,979 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,021 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikoleniaritas yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai *dw* sebesar 1,872 terletak antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi. Namun dapat lebih dipastikan dengan menggunakan tabel *dw*, dengan perhitungan sebagai berikut : Nilai *dw* sebesar 1,872, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 120$, nilai $du = 1,736$. Dasar pengambilan keputusan bebas uji autokorelasi adalah berdasarkan pada ketentuan $du < dw < 4-du$, yaitu $1,736 < 1,872 < 2,264$ ($4 - 1,736$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dengan menggunakan Uji *Glejser* diperoleh hasil signifikansi untuk variabel kinerja keuangan sebesar $0,533 > 0,05$ yang telah memenuhi dasar pengambilan uji heteroskedastisitas. Dan pada variabel pengungkapan CSR didapat nilai signifikansi sebesar $0,424 > 0,05$ yang juga memenuhi dasar pengambilan uji heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR merupakan model regresi yang baik dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan dari nilai *R Square* sebesar 0,437 hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR adalah sebesar 43,7%, sedangkan 56,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam ketentuan pengambilan keputusan uji F $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen kinerja keuangan dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

3.3 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai *t* hitung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 1,295 dengan signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Penyebabnya dimungkinkan karena perekonomian Indonesia pada tahun 2016 dan 2018 berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) yang terdapat di Bank Indonesia mengalami beberapa tantangan seperti, ekonomi global yang belum pulih, pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Anggitasari (2012) yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan penjualan, total aktiva, maupun dari modal sendiri. Profitabilitas dengan kinerja keuangan menjelaskan kemampuan laba dalam hubungannya dengan total aktiva. Meningkatnya laba akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi meningkatnya kinerja keuangan belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

3.2.2 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saedah (2015) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa fenomena seperti, kecenderungan investor dalam membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan, dan variabel CSR tidak dapat diukur secara langsung. Ini berarti peningkatan pengungkapan CSR akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam pengungkapan CSR akan mendorong penurunan nilai perusahaan. Indikasi penyebab lainnya adalah pengukuran pengungkapan CSR yang diukur dengan *content analysis* yang sifatnya subjektif dari peneliti. Dimana hampir seluruh sampel tidak memiliki indeks diatas 70%, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel belum mengungkapkan keseluruhan informasi sesuai *checklist index* yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat pengungkapan informasi CSR.

3.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan, Pengungkapan CSR dengan Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi pengungkapan CSR, terbukti dengan nilai t hitung nya sebesar 0,270 dan nilai signifikansi nya $0,788 > 0,05$, sehingga penelitian ini tidak mampu membuktikan hipotesis ketiga yang

menyatakan “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”. Hal ini dikarenakan investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan karena investor menganggap perusahaan pasti melakukan kegiatan CSR, karena apabila tidak dilakukan, perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Bab IV yang menyebutkan bahwa setiap peseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa investor menganggap CSR merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam, sehingga investor dalam mengambil keputusan investasi tidak melihat seberapa besar pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian CSR dalam penelitian ini bukan merupakan variabel moderasi karena tidak dapat berinteraksi dengan variabel independen , sehingga dapat berdiri sendiri sebagai variabel intervening, exogen, atau anteseden.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita Tri Widyawati & Agung Listiadi (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Hackston dan Milne (dalam Anggraini, 2006), semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, CSR akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap 120 perusahaan sampel dari tahun 2016-2019 dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,295 dengan signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” tidak diterima.
- b. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari t hitung sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan “Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” ditolak.
- c. Pengungkapan CSR bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 0,270 dan nilai signifikansi nya $0,788 > 0,05$.

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya, misal ROE atau NPM.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi nilai perusahaan yang lain, misal dengan rumus Tobin's Q.
- d. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan variabel moderasi yang lebih kuat pengaruhnya selain variabel pengungkapan CSR untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A, Dio, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 8, No. 2.
- Anggitasari, N. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur GCG sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kurnianto. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7: 213-234.
- Nita, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 4
- Noerirawan, R. dkk. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No. 2. Hal. 4.
- Nurlella, R, S. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Simposium Nasional Akuntansi*. 1–19.
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung*. Vol. 2 , Hal 9.
- Yuniasih, Ni Wayan. dkk. (2007). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 1–10.